

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat MIN 12 Tabalong**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Diniyah Islamiyah Mantuil Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan didirikan pada tahun 10 pebruari 1952. Didirikannya madrasah ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat memerlukan pendidikan tingkat dasar khususnya pendidikan yang bernuansa Agama Islam. Dan Alhamdulillah Madrasah ini cukup diminati oleh masyarakat sehingga jumlah muridnya cukup memadai hingga saat ini.

Demi percepatan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di MIS Diniyah Islamiyah Mantuil ini adalah dengan cara mengusulkan penegerian madrasah ini, menjadi MIN Mantuil. Karena dengan dinegerikannya suatu madrasah, secara bertahap akan dilengkapi pasilitas penunjang pembelajaran dan dilengkapi pula tenaga Guru yang tetap (PNS) sehingga dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Diniyah Islamiyah Mantuil statusnya sudah berubah menjadi MIN Mantuil (MIN 12 Tabalong) dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 47 tahun 2009.(tanggal 6 maret 2009), Sesuai perkembangan MIN Mantuil sekarang berubah nama menjadi MIN 12 Tabalong. Berdasarkan Surat Keputusan

Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 672 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah di Provinsi Kalimantan Selatan.

Tujuan Pendirian MIS Diniyah Islamiyah Mantuil adalah untuk:

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan bagi anak-anak dilingkungan Desa Mantuil dan sekitarnya, terutama sekali bagi anak-anak yang kurang mampu dan mempunyai semangat untuk belajar Ilmu Pengetahuan Umum dan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memenuhi aspirasi masyarakat yang lebih banyak menginginkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di lingkungannya.

**b. Visi Madrasah , Misi dan Tujuan MIN 12 Tabalong**

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Mampu Membentuk Generasi Beriman, Berakhlak Mulia dan Berilmu Pengetahuan.

**c. Misi Madrasah**

Dalam upaya mengimplementasikan visi madrasah, MIN 12 Tabalong menjabarkan misi madrasah sebagai berikut:

- 1) Menanam Aqidah, Nilai dan Akhlak Islami dalam Pergaulan Sehari-hari.
- 2) Membentuk Generasi Muslim yang Bertaqwa dan Berilmu pengetahuan.
- 3) Menyelenggarakan PBM Berlandaskan nilai-nilai Islam dan Kebangsaan.
- 4) Membangun Kemampuan Siswa dalam Berinteraksi dengan

Lingkungan dan Masyarakat.

- 5) Meningkatkan Prestasi Anak Didik.
- 6) Melakukan Kerjasama dengan Berbagai Lembaga dan Instansi dalam Rangka Mencerdaskan Anak Bangsa.

#### **d. Tujuan Madrasah**

Pada akhir tahun pelajaran madrasah ibtidaiyah negeri 12 tabalong diharapkan memiliki :

- 1) Mengenal dan mencintai Allah swt. dan Rasul-Nya serta menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan, sehingga menjadi sifat yang mendarah daging dalam kehidupan keseharian peserta didik.
- 2) Berakhlaq mulia, berkarakter yang baik, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari
- 3) Mencintai sesama muslim dan umat manusia serta alam lingkungan serta ciptaan Allah swt lainnya.
- 4) Mencintai Tanah Air, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai wujud keimanan kepada Allah swt. dan Rasul saw

**e. Keadaan Guru dan kepegawaian MIN 12 Tabalong**

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan kepegawaian MIN 12 Tabalong

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	KT	Kepala Sekolah
2.	FJ	Wali Kelas I A
3.	HS	Wali Kelas I B
4.	M	Wali Kelas II A
5.	IH	Wali Kelas II B
6.	MS	Wali Kelas III
7.	KS	Wali Kelas IV
8.	MS	Wali Kelas V
9.	SA	Wali Kelas VI
10.	HL	Guru Mata Pelajaran
11.	FJ	Guru Mata Pelajaran
12.	DMD	Guru Mata Pelajaran
13.	ND	Guru Mata Pelajaran
14.	MSN	Guru Mata Pelajaran
15.	NR	TU
16.	BD	TU
17.	AAF	Guru PJOK
18.	PD	Ketua Komite

### f. Keadaan Siswa MIN 12 Tabalong

Tabel 4.2 keadaan siswa MIN 12 Tabalong

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	19	10	29
2.	II	12	22	34
3.	III	11	13	24
4.	IV	17	9	26
5.	V	12	10	22
6.	VI	10	18	28
	Jumlah	81	82	163

### g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Ruang/Bangun	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar/Kelas	6
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Musholla	1
7.	WC/Toilet Guru	1
8.	WC/Toilet Siswa Laki-laki	1
9.	WC/Toilet Siswa perempuan	1
10.	Kantin	1
11.	Tempat Parkir	1

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu dengan total empat kali pertemuan pembelajaran. Penerapan media pembelajaran Powtoon dalam penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Fikih bab IV dengan materi kurban di kelas V MIN 12 Tabalong. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan langsung sebagai guru yang menjalankan proses pembelajaran sekaligus melakukan pengumpulan data penelitian. Media Powtoon digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi bahan ajar, pembuatan modul pembelajaran, video pembelajaran yang dibuat menggunakan *Powtoon*, serta menyiapkan format penilaian kinerja dan penilaian untuk digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan desain *pretest–posttest*, yaitu pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diberikan perlakuan pembelajaran, dan diakhiri dengan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Adapun pelaksanaan penelitian pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada awal kegiatan penelitian yaitu pada hari Sabtu, 17 Januari 2026. Pada pertemuan ini siswa diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi fikih kurban sebelum

diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *Powtoon*. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengondisikan kelas, memimpin doa, serta melakukan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pelaksanaan *pretest* dan membagikan lembar soal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal secara individu sesuai waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil jawabannya ke meja guru, lembar jawaban dikumpulkan untuk dianalisis sebagai data kemampuan awal siswa. Setelah kegiatan *pretest* selesai, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan pembelajaran materi fikih kurban menggunakan media pembelajaran *Powtoon* selama beberapa kali pertemuan. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru mengajak siswa berdoa bersama dan menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

## **b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 19 Januari 2026 dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon*

### **1) Kegiatan Awal**

Tahap awal pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucap salam, menyapa siswa, mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar, dan guru melakukan absensi. Lalu guru meminta siswa untuk menyiapkan diri untuk belajar, dan melakukan ice breaking. Setelah itu guru menginformasikan tema pembelajaran kali ini dan tujuan pembelajarannya serta keterkaitan materi pada kehidupan sehari-hari, dengan melakukan pertanyaan pemantik.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru menampilkan video pembelajaran *Powtoon* menggunakan LCD proyektor. Siswa diminta untuk memperhatikan tayangan dengan baik. Materi yang ditampilkan pada video *powtoon* meliputi pengertian kurban, sejarah kurban, hukum kurban, waktu pelaksanaan kurban, jenis dan syarat binatang kurban, dan ketentuan orang yang wajib melaksanakan kurban. Guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik. Setelah pemutaran video, guru meminta siswa mengemukakan seputar ibadah kurban berdasarkan video, lalu guru memberikan penjelasan tentang materi. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Beberapa siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mengenai materi kurban. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada siswa dan menjelaskan tata cara pengerjaannya. Siswa mengerjakan LKPD secara mandiri, sedangkan guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan dan menjelaskan tata cara mengerjaannya.

## **3) Kegiatan Penutup**

Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, lalu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah serta doa setelah belajar dan mengakhiri dengan salam.

### **c. Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Januari 2026 dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon*.

### **1) Kegiatan Awal**

Tahap awal pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar, dan guru melakukan absensi. Lalu guru meminta siswa untuk menyiapkan diri untuk belajar, dan melakukan ice breaking. Setelah itu guru menginformasikan tema pembelajaran kali ini dan tujuan pembelajarannya serta keterkaitan materi pada kehidupan sehari-hari, dengan melakukan pertanyaan pemantik.

### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru kembali menggunakan media *Powtoon* sebagai perlakuan kedua untuk memperdalam materi. Materi yang disampaikan meliputi rukun menyembelih hewan kurban, pembagian daging binatang kurban, tata cara penyembelihan hewan kurban dan hikmah kurban. Guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik. Setelah pemutaran video, guru meminta siswa mengemukakan seputar ibadah kurban berdasarkan video, lalu guru memberikan penjelasan tentang materi. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Beberapa siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mengenai materi kurban. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada siswa dan menjelaskan tata cara pengerjaannya. Siswa mengerjakan LKPD secara mandiri, sedangkan guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan dan menjelaskan tata cara mengerjaannya.

### **3) Kegiatan Penutup**

Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa. Guru bersama siswa

menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah serta doa setelah belajar dan mengakhiri dengan salam.

#### **d. Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat merupakan pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Senin, 26 Januari 2026 yang digunakan untuk pelaksanaan tes akhir (*posttest*). *Posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Powtoon*. Kegiatan diawali dengan salam, doa, dan absensi. Selanjutnya guru membagikan lembar soal *posttest* kepada siswa. Siswa mengerjakan soal secara individu sesuai waktu yang ditentukan. Setelah selesai, lembar jawaban dikumpulkan untuk dianalisis dan dibandingkan dengan hasil *pretest* guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan baik. Guru kemudian mengajak siswa berdoa bersama dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **3. Penyajian Data Penelitian**

#### **a. Deskripsi Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V MIN 12 Tabalong masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat secara lebih jelas melalui tabel perolehan nilai *pretest* hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *powtoon*

No.	Nama	Nilai
1.	ARA	70
2.	AZG	75
3.	AZ	55
4.	DEIR	45
5.	HS	25
6.	MN	60
7.	MA	55
8.	MA	50
9.	MAF	45
10.	MFW	40
11.	MGER	55
12.	MH	45
13.	MN	55
14.	MR	55
15.	MS	75
16.	MR	35
17.	NH	70
18.	NR	50
19.	NSA	35
20.	NL	80
21.	QS	60
22.	SPB	55

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *pretest* keseluruhan siswa yang berjumlah 22 orang pada mata pelajaran Fikih materi kurban sebelum menggunakan media *Powtoon*. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 25 dan nilai tertinggi yaitu 80. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 25, 2 siswa memperoleh nilai 35, 1 siswa memperoleh nilai 40, 3 siswa memperoleh nilai 45, 2 siswa memperoleh nilai 50, 6 siswa memperoleh nilai 55, 2 siswa memperoleh nilai 60, 2 siswa memperoleh nilai 70, 2 siswa memperoleh nilai 75, dan 1 siswa memperoleh nilai 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5 Kualifikasi Nilai *Pretest* siswa

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
90-100	Sangat Baik	0	0%
79-89	Baik	1	4,55%
69-78	Cukup	4	18,18%
0-68	Perlu Bimbingan	17	77,27%
<b>Total</b>		22	100%

Berdasarkan tabel diatas pengelompokan kualifikasi nilai *pretest*, terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0–68 yang tergolong dalam kualifikasi “perlu bimbingan” dengan persentase 77,27%. Kemudian terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 69–78 yang tergolong dalam kualifikasi “cukup” dengan persentase 18,18%, dan 1 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 79–89 yang tergolong dalam kualifikasi “baik” dengan persentase 4,55%. Tidak terdapat siswa yang mencapai kualifikasi “sangat baik”.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dipaparkan, diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Fikih materi kurban masih tergolong rendah dan sebagian besar berada pada kategori “perlu bimbingan”. Oleh karena itu, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah proses pembelajaran berlangsung, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan tersebut. Adapun hasil nilai *posttest* siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil belajar siswa sesudah menggunakan media *powtoon*

No.	Nama	Nilai
1.	ARA	80
2.	AZG	85
3.	AZ	75
4.	DER	80
5.	HS	55
6.	MN	90
7.	MA	75
8.	MA	65
9.	MAF	65
10.	MFW	90
11.	MGER	80
12.	MH	75
13.	MN	80
14.	MR	90
15.	MG	95
16.	MR	85
17.	MH	90
18.	NR	80
19.	NSA	80
20.	NL	85
21.	QS	95
22.	SPB	95

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *posttest* keseluruhan siswa yang berjumlah 22 orang pada mata pelajaran Fikih materi kurban setelah menggunakan media pembelajaran Powtoon. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 95. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 55, 2 siswa memperoleh nilai 65, 3 siswa memperoleh nilai 75, 5 siswa memperoleh nilai 80, 3 siswa memperoleh nilai 85, 4 siswa memperoleh nilai 90, dan 3 siswa memperoleh nilai 95. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7 Kualifikasi Nilai *Posttest* siswa

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
90-100	Sangat Baik	6	27,27%
79-89	Baik	6	27,27%
69-78	Cukup	9	40,91%
0-68	Perlu Bimbingan	1	4,55%
<b>Total</b>		22	100%

Berdasarkan pengelompokan kualifikasi nilai *posttest*, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0–68 yang tergolong dalam kualifikasi “perlu bimbingan” dengan persentase 4,55%. Kemudian terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 69–78 yang tergolong dalam kualifikasi “cukup” dengan persentase 40,91%, 6 siswa memperoleh nilai pada rentang 79–89 yang tergolong dalam kualifikasi “baik” dengan persentase 27,27%, dan 6 siswa memperoleh nilai pada rentang 90–100 yang tergolong dalam kualifikasi “sangat baik” dengan persentase 27,27%.

Memperjelas perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran Powtoon, data nilai *pretest* dan *posttest* selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang. Penyajian diagram batang ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa, sehingga perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* dapat terlihat secara lebih mudah dan sistematis. Melalui diagram batang tersebut, dapat diamati adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran Powtoon pada mata pelajaran Fikih materi kurban.

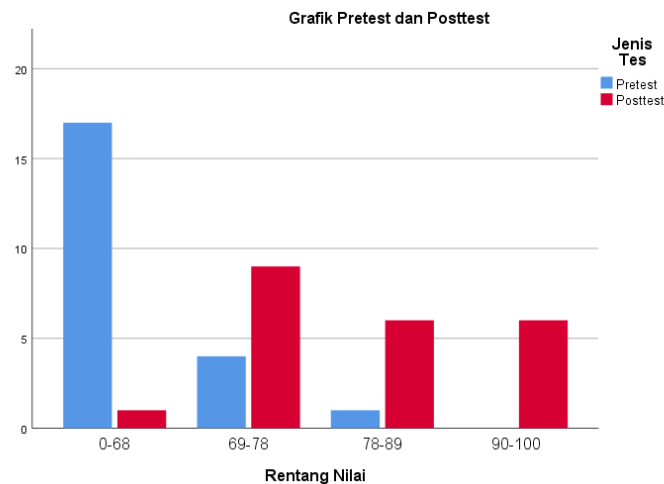
Gambar 4.1 Grafik nilai *Pretest* dan *Posttest*

Diagram batang di atas menunjukkan perbandingan distribusi nilai siswa pada saat *pretest* dan *posttest* berdasarkan rentang nilai. Pada saat *pretest*, sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 0–68, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Hanya sedikit siswa yang berada pada rentang nilai 69–78, dan hampir tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai tinggi (78–89 dan 90–100).

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Powtoon*, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada hasil *posttest*. Jumlah siswa pada rentang nilai rendah (0–68) menurun drastis, sementara jumlah siswa pada rentang nilai menengah (69–78) dan tinggi (78–89 serta 90–100) mengalami peningkatan. Bahkan, sudah terdapat beberapa siswa yang mencapai rentang nilai sangat tinggi (90–100), yang sebelumnya tidak ada pada saat *pretest*.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Powtoon* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Perpindahan

distribusi nilai dari kategori rendah ke kategori menengah dan tinggi menjadi indikator adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

**b. Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MIN 12 Tabalong**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Powtoon* dilaksanakan di kelas V MIN 12 Tabalong. Dalam pelaksanaan ini, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Lembar observasi tersebut diisi dan dinilai langsung oleh Ibu M selaku observer. Adapun lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk pelaksanaan *pretest*, dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan media *Powtoon*, serta satu kali pertemuan untuk pelaksanaan *posttest*. Pada pertemuan kedua dan ketiga, media *Powtoon* digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama, serta melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa. Guru juga menyampaikan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa memiliki gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan video pembelajaran berbasis *Powtoon* menggunakan LCD proyektor. Video yang ditampilkan berisi materi tentang ibadah kurban, meliputi pengertian kurban, sejarah kurban, hukum pelaksanaan kurban, waktu pelaksanaan kurban, syarat hewan kurban, serta tata cara penyembelihan hewan kurban. Siswa diminta untuk memperhatikan tayangan video dengan baik agar dapat memahami materi yang disampaikan.

Setelah pemutaran video selesai, guru memberikan penjelasan tambahan untuk memperjelas materi yang telah ditampilkan dalam video. Guru juga melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. LKPD tersebut berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan melalui media *Powtoon*. Tujuan dari pemberian LKPD ini adalah untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta melatih kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru juga memberikan penguatan terhadap

materi serta menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh gambaran bahwa penggunaan media *Powtoon* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa terlihat lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan melalui media *Powtoon*. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan tayangan video dengan serius serta tidak banyak melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran.

Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, siswa terlihat saling berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada saat kegiatan pengerjaan LKPD, siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik. Sebagian besar siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar, yang menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MIN 12 Tabalong dapat berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan, serta mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

**c. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V MIN 12**

**Tabalong**

**1) Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai distribusi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, baik sebelum diberikan perlakuan yang tercermin dari nilai *pretest*, maupun setelah diberikan perlakuan yang tercermin dari nilai *posttest*. Analisis ini bertujuan untuk melihat skor minimum, skor maksimum, rata-rata (mean), serta sebaran data (standard deviation dan variance) dari responden yang berjumlah 22 siswa. Adapun rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Variance</b>
<i>Pretest</i>	22	25	80	54,09	14,111	199,134
<i>Posttes</i>	22	55	95	81,36	10,372	107,576
Valid N (liswite)	22					

Berdasarkan table diatas, jumlah sampel penelitian sebanyak 22 siswa. Pada nilai *pretest* diperoleh skor minimum 25 dan maksimum 80 dengan rata-rata (mean) sebesar 54,09 serta standar deviasi 14,111. Adapun pada nilai *posttest* diperoleh skor minimum 55 dan maksimum 95 dengan rata-rata (mean) sebesar 81,36 serta standar deviasi 10,372. Berdasarkan data tersebut, rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest*.

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Uji *Shapiro–Wilk* dinilai lebih tepat dan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi untuk menguji normalitas data pada sampel kecil. Dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa, penggunaan uji *Shapiro–Wilk* sudah sesuai dengan ketentuan analisis statistik parametrik.

Tabel 4.9 Output SPSS Hasil Uji Normalitas *pretest* dan *posttest* siswa

		Kolmogorov- Smirnova			Shapiro Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil	<i>Pretest</i>	0,156	22	0,175	0,967	22	0,635
	<i>Posttest</i>	0,175	22	0,078	0,922	22	0,082

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas untuk kelas V MIN 12 Tabalong menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,635 dan data *posttest* sebesar 0,082. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

## 3) Uji T-Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*), hal ini dikarenakan data yang dianalisis berasal dari kelompok yang sama dan telah memenuhi asumsi distribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *Powtoon* dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.10 *Output SPSS Hasil Uji T-test (Paired Sample t-test)*

	Paired Differences		t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation			
<i>Pretest-Posttest</i>	-27,273	12,414	-10,304	21	0,000

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Artinya, penggunaan media pembelajaran *Powtoon* efektif memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4) Uji N-Gain

Perhitungan menggunakan uji N-Gain dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang terjadi antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efektivitas penerapan perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan kepada sampel penelitian.

Tabel 4.11 *Output SPSS Hasil Uji N-Gain*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	22	0,25	0,89	0,5855	0,19770
Ngain_Persen	22	25.00	88.89	58.5545	19.76963
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, diperoleh nilai rata-rata N-Gain (Ngain\_Score) sebesar 0,5855 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,89. Selain itu,

rata-rata N-Gain dalam bentuk persentase adalah 58,55%.

Mengacu pada kriteria interpretasi N-Gain, nilai rata-rata sebesar 0,58 berada pada rentang  $0,3 \leq g \leq 0,7$ , sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-Gain Score, diperoleh nilai persentase sebesar 58,55% berada pada rentang 56%–75%, sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan kategori sedang dan tergolong cukup efektif.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MIN 12 Tabalong**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada mata pelajaran Fikih di kelas V MIN 12 Tabalong dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, absensi, serta memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menayangkan video pembelajaran berbasis *Powtoon* menggunakan LCD proyektor yang berisi materi ibadah kurban. Setelah pemutaran video, guru memfasilitasi kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa, kemudian memberikan penjelasan tambahan terkait materi. Selanjutnya, siswa diberikan LKPD untuk dikerjakan sebagai bentuk penguatan

pemahaman. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup kegiatan dengan doa.

Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada mata pelajaran Fiqih materi ibadah kurban di kelas V MIN 12 Tabalong berlangsung dengan baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, meningkatkan keaktifan, perhatian, dan pemahaman siswa. Media *Powtoon* digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui video animasi yang berisi penjelasan mengenai pengertian kurban, sejarah kurban, hukum kurban, syarat hewan kurban, waktu pelaksanaan kurban, rukun kurban, pembagian daging kurban, tata cara penyembelihan hewan kurban, serta hikmah berkorban.

Berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan melalui media *Powtoon*. Penggunaan animasi, gambar, teks, dan suara dari *Powtoon* membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat, perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Ini terlihat ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi, bahkan beberapa siswa saling berebut untuk menjawab dan menyampaikan pendapatnya. Interaksi antara guru dan siswa

berlangsung secara dua arah melalui kegiatan tanya jawab, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Penggunaan media *Powtoon* juga membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami.

Secara teoritis, menurut Ani Cahyadi hasil penelitian ini sejalan dengan teori dalam bukunya yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala alat atau sarana yang berperan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dan gagasan kepada siswa. Melalui media tersebut, pikiran, perasaan, minat, perhatian, hingga tindakan siswa dapat terangsang, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dalam diri mereka.<sup>45</sup>

Sejalan dengan itu dikuatkan lagi oleh Isop syafei dalam bukunya, yang menyatakan bahwa media audio visual merupakan jenis media yang memadukan unsur suara dan gambar bergerak, sehingga melibatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan. Perpaduan ini membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, hidup, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media audio-visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyata dan kontekstual, serta mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, hlm 3.

<sup>46</sup> Isop Syafei, *Media Pembelajaran*, hlm 11.

Hal ini sesuai dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian, di mana siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi ibadah kurban setelah penggunaan *Powtoon* sebagai media audio visual. Kombinasi animasi, gambar, teks, dan suara yang terdapat dalam *Powtoon* mampu merangsang lebih dari satu indera siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* dalam pembelajaran Fikih di kelas V MIN 12 Tabalong terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

## **2. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MIN 12 Tabalong**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penggunaan media pembelajaran *Powtoon* efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas V MIN 12 Tabalong. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Powtoon*.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 54,09, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *Powtoon*, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 81,36. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran Powtoon. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Powtoon* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Seara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Purwanto yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami perubahan perilaku melalui proses pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>47</sup> Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini terutama terlihat pada aspek kognitif, yaitu meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi ibadah kurban yang ditunjukkan melalui hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,58 atau 58,55% yang termasuk dalam kategori sedang dengan tafsiran cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Powtoon* memberikan peningkatan hasil belajar yang berada pada tingkat efektivitas sedang.

Penggunaan media *Powtoon* sebagai media pembelajaran berbasis audio visual turut mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Penyajian materi dalam

---

<sup>47</sup> Rahim dkk., *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*, hlm 8.

bentuk animasi yang menarik, disertai dengan suara dan visual yang jelas, membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah. Selain itu, keterlibatan lebih dari satu indera dalam proses belajar dapat meningkatkan daya serap dan retensi siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Ravita Insani, penelitian oleh Adinda Husnul Khotimah dan Lelly Qodariah dan penelitian oleh Purwaningsih, yang menyimpulkan bahwa penggunaan media Powtoon efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*, perubahan kategori hasil belajar, hasil uji statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan, serta nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang dengan tafsiran cukup efektif, serta didukung oleh hasil observasi dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Powtoon cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MIN 12 Tabalong.